

**EVALUASI KERJASAMA *SISTER CITY* TORAJA UTARA – NEW
ZEALAND DALAM PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS SEKTOR
PERTANIAN DAN PERKEBUNAN DI TORAJA UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Program
Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

CARNIA LUMALAN SURA

4518 023 058

FAKULTAS ILMU POLITIK DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS BOSOWA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Carnia Lumalan Sura'

Nim : 4518 023 058

Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul : **“EVALUASI KERJASAAMA *SISTER CITY* TORAJA UTARA-NEW ZEALAND DALAM PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN DI TORAJA UTARA”** adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/publikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi ini yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia di proses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bosowa** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Makassar

Pada tanggal : 31 Januari 2023



Makassar, 31 Januari 2023
Carnia Lumalan Sura'

Carnia Lumalan Sura'

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Evaluasi Kerjasama *Sister City* Toraja Utara – New Zealand dalam Program Peningkatan Kualitas Sektor Pertanian dan Perkebunan di Toraja Utara

Nama Mahasiswa : Carnia Lumalan Sura

Nomor Stambuk : 4518023058

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 16 Agustus 2022

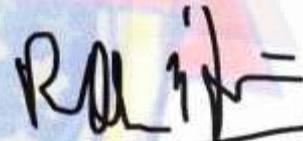
Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II



Beche BT Mamma, S.IP.,M.A



Rosnani, S.IP.,M.A

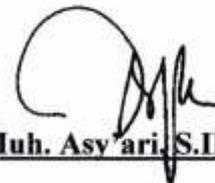
Mengetahui,

Dekan
FISIP Universitas Bosowa

Ketua Jurusan
Hubungan Internasional



D. A. Burchanuddin, S.Sos.,M.Si



Muh. Asy'ari, S.IP.,MA

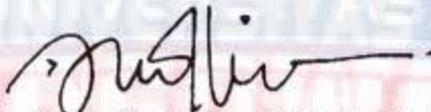
HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Selasa Tanggal Enam Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dengan Judul Skripsi **EVALUASI KERJASAMA SISTER CITY TORAJA UTARA-NEW ZEALAND DALAM PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS SEKTOR PERTANIAN DAN PERKEBUNAN DI TORAJA UTARA**

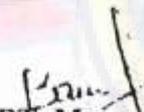
Nama : **Carnia Lumalan Sura**
Nomor Stambuk : **4518023058**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Program Studi : **Hubungan Internasional**

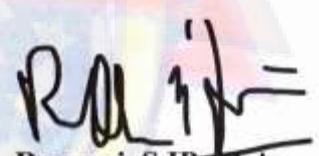
Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Hubungan Internasional

Pengawas Umum:


Dr. A. Burchanuddin, S.Sos, M.Si

Panitia Ujian :

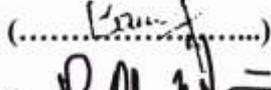

Beche BT. Mamma, S.IP., M.A
Ketua


Rosnani, S.IP., M.A
Sekretaris

Tim Penguji :

1. Muh. Asy'ari, S.IP., M.A
2. Zulkhair Burhan, S.IP., M.A
3. Beche BT. Mamma, S.IP., M.A
4. Rosnani, S.IP., MA


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

ABSTRAK

Evaluasi Kerjasama *Sister City* Toraja Utara-New Zealand dalam Program Peningkatan Kualitas Sektor Pertanian dan Perkebunan di Toraja Utara

**Carnia Lumalan Sura
4518 023 058**

Indonesia adalah satu negara berkembang yang memiliki karakteristik serta potensi sumber pembangunan yang berdasar pada sektor pertanian. Indonesia sebagai sumber produk pertanian terbesar ketiga untuk New Zealand. New Zealand mengajak Toraja Utara untuk bekerjasama dalam bidang pertanian dan perkebunan yang diwujudkan melalui kerjasama *Sister City*. Adanya kerjasama *sister city* yang dijalin sedikit memberi ruang dan harapan bagi masyarakat Toraja Utara terlebih dalam realisasi tujuan pembangunan pertanian di Toraja Utara.

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Terkait penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu wawancara dan data sekunder yaitu literature, jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan perjanjian Kerjasama *Sister City* ini tidak berjalan optimal, isi perjanjian tidak teraktualisasi sepenuhnya dan tahapannya tidak tuntas. Hal itu diakibatkan karena faktor yaitu tidak terfollow-up dengan baik, aggarannya terbatas, Sumber Daya Manusia belum/tidak siap dan pihak yang menjembatani kedua pihak tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kata kunci: *evaluasi, kerjasama, sister city*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor Kegagalan Kerjasama *Sister City* Toraja Utara – New Zealand dalam Program Peningkatan Kualitas Sektor Pertanian dan Perkebunan di Toraja Utara” dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis. Namun, atas bimbingan dari semua pihak yang selalu memberikan semangat untuk menghadapi semua tantangan yang penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si. selaku rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Zulkhair Burhan, S.IP.,M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makasaar.
3. Bapak Muh. Asy'ari Mukrim, S.IP.,M.A selaku ketua Prodi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Beche BT Mamma, S.IP.,M.A selaku pembimbing pertama dan Ibu Rosnani, S.IP.,M.A selaku pembimbing kedua yang telah bersedia

memberikan waktu serta pikiran untuk mengarahkan penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa yang telah bersedia membagi ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
6. Staff fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu segala urusan administrasi penulis.
7. Kedua Orang Tua, Papa dan Mama. Kakak Jestin, Joy, John dan adik Bezaleel yang selalu mendukung aktivitas dalam bentuk materi maupun moril serta selalu memberi doa, cinta, kasih perhatian dan semangat serta setia mendengarkan keluh kesah penulis.
8. Kepada Kak Anca yang selalu memotivasi dalam mengerjakan skripsi. Maaf karena selalu merepotkan.
9. Kepada para bestie Amel, Nani, dan Nanda yang selalu membantu ketika penulis mengalami kesulitan serta selalu menghibur penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas bantuan berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat keberkahan darinya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

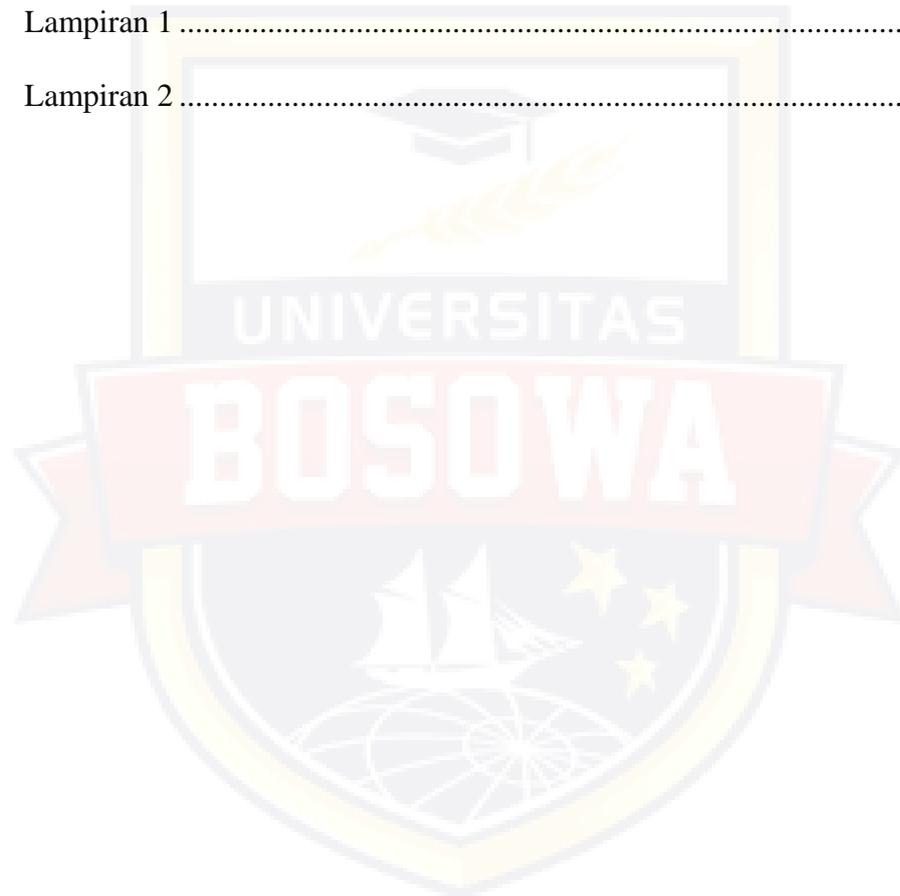
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
1. Batasan Masalah.....	4
2. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitisn.....	4
2. Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kerangka Konseptual	5
E. Hipotesis	7
F. Metode Penelitian	7
1. Tipe Penelitian	7
2. Jenis dan Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
4. Teknik Analisis Data.....	9
G. Lokasi Penelitian	10

H. Rancangan Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Analisis.....	12
1. Identifikasi Tingkat Analisa.....	13
2. Peringkat Analisis dalam Penelitian HI.....	14
B. Kerjasama.....	15
1. Kerjasama Internasional.....	17
C. <i>Sister City</i>	21
1. Tahapan-tahapan Kerjasama <i>Sister City</i>	26
2. Aspek Hukum Perjanjian <i>Sister City</i>	27
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Secara Umum Kerjasama <i>Sister City</i>	
Toraja Utara – New Zealand.....	29
1. Alasan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara Melakukan Kerjasama <i>Sister City</i> dengan Distrik Selwyn New Zealand.....	29
2. Masa Penjajakan.....	30
3. Penyusunan dan Penandatanganan Mou (<i>Memorandum of Understanding</i>).....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Similaritas.....	34
B. Pertukaran.....	36
C. Hubungan Timbal Balik.....	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN VERBATIM.....	47
1. Lampiran 1	47
2. Lampiran 2	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki karakteristik serta potensi pembangunan yang berdasar pada sektor pertanian. Sektor pertanian telah menjadi penyumbang cukup besar terhadap perekonomian negara Indonesia pada produksi komoditi unggulan. Bidang pertanian menjadi sumber utama pendapatan masyarakat utamanya masyarakat di Toraja Utara. Hasil penelitian Nainggolan (1998), menjelaskan bahwa sektor pertanian itu mempunyai peran yaitu sebagai sumber penting kehidupan dan sumber pendapatan masyarakat petani, penghasil pangan bagi masyarakat, penghasil bahan mentah dan bahan baku bagi industri pengolahan, menyediakan lapangan kerja, sumber devisa negara dan sebagai salah satu unsur pelestarian sumber hidup.

Toraja Utara adalah salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini secara yuridis terbentuk pada 21 Juli 2008. Kabupaten Toraja Utara secara umum merupakan daerah ketinggian dengan sebaran ketinggian 500-2.000 mdpl dan kondisi kelerengan yakni 8 - >40%, memiliki iklim cuaca yang dingin dan sumber daya air yang cukup besar yang mendukung pertanian di Toraja Utara.

Sementara, Indonesia merupakan negara sumber produk pertanian terbesar ketiga untuk New Zealand. Dalam hal ini New Zealand mengajak

Toraja Utara untuk bekerjasama dalam bidang pertanian dan perkebunan yang diwujudkan melalui sebuah kerjasama *sister city*.

Sister city merupakan sebuah kerjasama yang dijalin antara pemerintah daerah/kota disuatu negara dengan pemerintah daerah/kota di negara lain yang berorientasi pada sebuah perkembangan yang bermanfaat dan membawa keuntungan. Dalam hal ini, hadirnya kerjasama *sister city* yang dijalin dengan Distrik Selwyn New Zealand sedikit memberi ruang dan harapan bagi masyarakat di Toraja Utara utamanya di bidang teknologi pertanian dan perkebunan. Dengan adanya teknologi pertanian yang baik maka akan mampu mendorong realisasi tujuan pembangunan pertanian di Toraja Utara, seperti pemenuhan pangan untuk seluruh masyarakat, meningkatkan kesejahteraan para petani dan tentunya untuk menggenjot ekspor.

Kerjasama *Sister City* antara Toraja Utara – New Zealand mulai digagas pada tahun 2016. Program-program yang tertuang dalam MoU ditandatangani pada tahun 2017. Pada tahun 2018-2019, pemerintah daerah Toraja Utara telah melakukan beberapa kali kunjungan ke kota Selwyn New Zealand dan begitupun sebaliknya. Inti dari kerjasama ini adalah saling bertukar pendapat dan pengetahuan akan sistem pertanian dan perkebunan.

Sektoral dalam perjanjian kerjasama *sister city* yang dijalin oleh Toraja Utara dan Distrik Selwyn New Zealand adalah pengetahuan pertanian dan perkebunan, kebudayaan dan pariwisata, serta pendidikan. Kunjungan delegasi tahun 2018 diketuai oleh Kelvin Coe selaku mantan walikota Distrik

Selwyn Selandia Baru, pada saat yang sama turut pula hadir Rikolto sebagai perwakilan Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional yang berbasis di Belgia. Beliau menawarkan kemitraan bisnis dengan pihak pemerintah daerah Toraja Utara untuk meningkatkan kualitas sektor pertanian dan perkebunan di Toraja Utara dengan tujuan memutus mata rantai yang merugikan para petani di Toraja Utara.

Dalam hubungan kerjasama diperlukan beberapa poin penting yang sangat menyokong jalannya kerjasama agar kerjasama yang dijalin dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, hubungan kerjasama harusnya dilengkapi dengan program kegiatan yang tepat, tetap dan terencana baik mengenai bidang-bidang yang akan dikerjasamakan, tujuan yang akan dicapai, pendanaan masing-masing pihak, maupun durasi waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan kerjasama. Jika dilihat, isi dari perjanjian kerjasama yang dijalin kedua kota sangat menguntungkan bagi kedua pihak, baik di pihak Toraja Utara maupun Kota Selwyn New Zealand.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis evaluasi kerjasama *sister city* antara Toraja Utara dan New Zealand dalam bidang teknologi terkait program peningkatan kualitas pertanian dan perkebunan di Toraja Utara. Kajian ini akan difokuskan pada implementasi dari kerjasama *sister city* yang dijalin antara Toraja Utara dan New Zealand.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan kepada masalah yang dipaparkan di bagian latar belakang, maka penulis membatasi masalah pada kerjasama *sister city* Toraja Utara dan Distrik Selwyn New Zealand di bidang teknologi pertanian dan perkebunan mulai dari tahun 2016-2019 dengan menggunakan konsep Kerjasama *Sister City*.

2. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana Evaluasi Kerjasama *Sister City* Toraja Utara – New Zealand dalam Program Peningkatan Kualitas Sektor Pertanian dan Perkebunan di Toraja Utara tahun 2016-2019?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kerjasama *sister city* antara Toraja Utara - New Zealand dalam program peningkatan kualitas sektor pertanian dan perkebunan di Toraja Utara.
- b. Untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang evaluasi kerjasama *sister city* Toraja Utara - New Zealand dalam program peningkatan kualitas sektor pertanian dan perkebunan di Toraja Utara.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan akademis, yaitu menambah wawasan dan melatih penulis dalam rangka penulisan skripsi.

- b. Kegunaan praktis, sebagai salah satu bahan evaluasi Pemerintah Daerah Toraja Utara mengenai kerjasama *sister city* Toraja Utara - New Zealand dalam program peningkatan kualitas sektor pertanian dan perkebunan di Toraja Utara.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tema penelitian yang diangkat, maka konsep yang akan digunakan adalah konsep Kerjasama *Sister City*. Konsep yang dipaparkan, menuntun peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis.

1. Konsep Kerjasama *Sister City*

Kerjasama *Sister City* adalah sebuah bentuk kerjasama yang bersifat luas dan berada dalam lingkup internasional yang dilakukan antara dua kota negara yang disepakati secara resmi dan berjangka panjang.

Menurut Villers dalam jurnal *Sister-City Relationships As A Form of Inter-Organizational Cooperation* *sister city* adalah :

“ *Sister city* dirangsang oleh kekuatan globalisasi dan desentralisasi, dan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran, daya saing, berbagi tujuan dan mengaktifkan mitra untuk memenuhi tujuan strategis yang bersifat jangka panjang. Hubungan *sister city* menyiratkan komitmen sumberdaya dan pengambilan keputusan bersama, bertujuan untuk menciptakan keuntungan bagi pihak-pihak

yang terlibat, dan dapat menghubungkan lebih dari dua mitra, yang mengarah pada pembentukan organisasi jaringan”.

Penggunaan konsep kerjasama *sister city* dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan mempromosikan kebudayaan secara erat. Hubungan yang terjalin pada *sister city* menawarkan sisi fleksibilitas dalam membentuk koneksi antar masyarakat yang saling menguntungkan dalam mengatasi segala permasalahan yang masih relevan.

Menurut (Kelowna:2010) ada 3 prinsip yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalin hubungan *sister city*, yaitu:

1. Similaritas, yaitu adanya kesamaan bersama.
2. Pertukaran, adanya pertukaran potensi baik dalam segi budaya, edukasi, rekreasi ataupun ekonomi.
3. Hubungan timbal balik, yaitu pertukaran yang sifatnya positif harus berjalan dari dua arah.

Konsep ini digunakan dalam menjawab rumusan masalah terkait kerjasama internasional antara Kabupaten Toraja Utara dan Distrik Selwyn New Zealand, mengingat kerjasama yang dijalin mengandung kepentingan bersama untuk satu tujuan antara aktor-aktor yang berinteraksi. Maka, konsep kerjasama *sister city* dipilih penulis untuk menjelaskan tentang kerjasama yang dijalin antara kedua belah pihak.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap permasalahan yang hendak diteliti, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Implementasi dari program kerjasama *Sister City* Toraja Utara – New Zealand kemungkinan mencapai keberhasilan 50% dari perencanaan di awal pembentukan kerjasama.

F. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Karena hasil dari penelitian kualitatif adalah berupa interpretasi peneliti akan sebuah fenomena, maka laporan penelitian akan memuat deskripsi. Sehingga, tipe yang akan digunakan penulis dalam penelitian yaitu tipe deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono 2018:147). Penelitian dengan metode deskriptif dilakukan untuk membuat gambaran secara sistematis mengenai fenomena dan fakta yang akan diselidiki. Adapun metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menguraikan analisis faktor kegagalan dari program peningkatan kualitas sektor pertanian dan perkebunan yang diwujudkan melalui *sister city* antara Toraja Utara-New Zealand.

2. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam meneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan informan serta dengan observasi langsung. Sedangkan data sekunder bersumber atau diperoleh dari literatur, buku, jurnal serta dokumen-dokumen yang dimiliki Kantor Sekretaris Daerah Kabupaten Toraja Utara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berdesain deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka instrumen yang digunakan adalah, sebagai berikut:

a. **Library Research**, yang akan dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Toraja Utara dan di Kantor Arsip Perpustakaan Nasional Kabupaten Tana Toraja. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan cara mempelajari, mengkaji, serta menelaah beberapa buku ataupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

b. **Interview**, subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekretaris Daerah Kabupaten Toraja Utara
2. Kepala Bidang bagian kerjasama
3. Kepala Dinas Pertanian Toraja Utara

Dengan tujuan wawancara adalah untuk menemukan informasi yang lebih mendalam secara lebih terbuka terkait judul penelitian.

Dalam kegiatan ini, peneliti akan menggunakan alat perekam agar memudahkan dalam proses pengumpulan data.

- c. **Observation**, dengan mengamati setiap perubahan yang berkembang serta mengamati setiap proses penataan yang ada. Kegiatan ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dan rinci.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisa kualitatif. Analisa kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis dinamika yang terjadi pada kerjasama *sister city* Toraja Utara - New Zealand selama tahun 2016-2019. Teknik analisa kualitatif dimulai dari beberapa tahapan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dilakukan melalui studi pustaka, interview, dan observasi lapangan.

2. Reduksi dan Kategorisasi Data

Data yang dikumpulkan akan di filter dan dipilih yang paling relevan untuk digunakan dalam mendukung penelitian. Penyaringan data diperlukan agar memudahkan peneliti dalam kategorisasi data. Data yang sudah melewati penyaringan maka akan dikategorisasikan sesuai kebutuhan.

3. Displai Data, dan

Pada tahap ini, data yang telah melewati penyaringan dan sudah dikategorikan akan dirancang dalam beberapa bentuk agar data lebih mudah dibaca.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah 3 tahap diatas, maka hasil akhirnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan berisi semua informasi penting yang telah dikumpulkan selama penelitian.

G. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di Kantor Sekretaris Daerah Kabupaten Toraja Utara, yang berlokasi di Marante Kecamatan Tondon, Rantepao, Sulawesi Selatan. Dipilihnya lokasi penelitian diatas karena memiliki segala aspek yang dibutuhkan sehingga dapat mendukung penelitian agar berjalan dengan lancar.

H. Rancangan Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan dan Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kerangka Konseptual
- E. Hipotesis
- F. Metode Penelitian
- G. Lokasi Penelitian

BAB II STUDI PUSTAKA

A. Studi Pustaka

1. Pengertian Analisis
2. Pengertian Kerjasama
3. Pengertian *Sister city*

BAB III GAMBARAN PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum tentang kerjasama *sister city* Toraja Utara-New Zealand terkait program peningkatan kualitas sektor pertanian dan perkebunan di Toraja Utara.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis

Pengertian analisis menurut Peter Salim dan Yenni Salim (2002), adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya), yang dimuai dari hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya). “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”(Nana Sudjana, 2016, hal. 27). Pengertian analisis Menurut Abdul Majid (2013):

“Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub bagian, membedakan antara dua yang sama, memilah dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)” (hal. 54).

Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati sesuatu secara mendetail pada suatu peristiwa yang terjadi dengan menggunakan metode tertentu. Tujuan dari suatu analisis adalah untuk mendapatkan hasil akhir dari sebuah penelitian yang dilakukan.

Ketika mendeskripsikan, menjelaskan maupun meramalkan perilaku dalam hubungan internasional secara jelas, maka diperlukan ketelitian dalam melakukan analisa. Dalam hal ini penentuan tingkat analisa

penting untuk dilakukan karena dapat membantu dalam memilih faktor mana yang akan ditekankan, memilih dampak dari sekumpulan faktor terhadap suatu fenomena dan antisipasi jika terjadi kesalahan metodologis.

1. Identifikasi Tingkat Analisa

Dalam penelitian HI, terdapat 5 tingkat analisa yang dapat digunakan:

1. Perilaku Individu

Beranggapan bahwa fenomena dalam HI merupakan akibat dari perilaku-perilaku individu yang saling berinteraksi.

2. Perilaku Kelompok

Beranggapan bahwa individu biasanya melakukan tindakan internasional secara berkelompok.

3. Negara-Bangsa (Nation-State)

Beranggapan bahwa fenomena HI pada dasarnya didominasi oleh perilaku negara-negara.

4. Pengelompokan Negara-negara (multi-negara)

Beranggapan bahwa fenomena HI pada dasarnya merupakan interaksi yang membentuk pola dan pengelompokan.

5. Sistem Internasional

Negara di dunia saling berinteraksi dan membentuk suatu sistem.

Struktur sistem dan perubahan yang dialaminya akan menentukan perilaku para aktor HI yang terlibat didalamnya. Pada tingkat analisa ini, para analis mempelajari setiap sistem yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa analisa adalah suatu aktivitas dalam menemukan unsur baru terhadap objek-objek yang hendak diteliti oleh peneliti dengan menemukan kebenaran yang sesungguhnya pada objek tersebut agar diketahui kebenarannya.

2. Peringkat Analisis dalam Penelitian HI

Untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari terjadinya sebuah fenomena dapat diulas dan dijelaskan melalui analisis yang sistematis artinya bahwa peneliti dapat memilih sekaligus mengerucutkan fokus secara keseluruhan dengan kompeten atau sistemnya. Menurut Temby (2015, hal. 3), terdapat 3 gambaran yang dijadikan Kenneth Waltz sebagai variabel independen yang menjelaskan adanya tanggapan suatu negara sebagai variabel dependen, yaitu;

- a. Pertama, **individu** merupakan hal yang paling penting daripada tingkat lainnya;
- b. Kedua, gambaran dari **negara** itu sendiri. Waltz mempertimbangkan gagasan bahwa hal ini dimiliki negara mempengaruhi perilaku negara.
- c. Ketiga, gambaran dari **sistem internasional**.

Dalam studi hubungan internasional tujuan dari peringkat analisa adalah sebagai upaya dalam memberikan analisa dan deskripsi yang sesuai, sistematis, dan komprehensif.

Penggunaan peringkat analisis memudahkan peneliti untuk mengerucutkan fokusnya terhadap penelitian hubungan internasional.

Penggunaan perangkat analisis memudahkan peneliti dalam memilih pandangan dan teori yang tersedia dalam studi hubungan internasional mengingat bahwa studi hubungan internasional bersifat kompleks. Sehingga penggunaan perangkat analisis berfungsi ketika menjelaskan sebuah fenomena terjadi di lingkungan dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian pada penyebab utama sebab-akibat permasalahan.

B. Kerjasama

Kerjasama merupakan sebuah bentuk interaksi sosial antara dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Samani (2012:118) bahwa kerjasama yaitu sikap atau tindakan mau bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Kerjasama dapat diartikan sebagai suatu rangkaian hubungan yang tidak didasarkan atas unsur paksaan dan telah terlegitimasi (Dougherty&graff, 1986:418).

Menurut Kusumohamidjoyo (1987) terkait kerjasama adalah:

Sikap kooperatif dapat timbul apabila ada perkiraan bahwa kerjasama akan lebih menguntungkan apabila dilakukan secara bersama dengan tujuan yang sama. Tetapi dari kerjasama juga biasanya menimbulkan konsekuensi tertentu. Namun demikian suatu kerjasama kan lebih diusahakan karena adanya manfaat yang diperoleh secara proporsional yang masih lebih besar daripada konsekuensi yang diterima. Perbandingannya dapat dilihat antara

manfaat dan konsekuensi dari suatu kerjasama internasional, salah satu faktor utama yang menentukannya adalah sifat dari tujuan kerjasama yang hendak dicapai dalam persoalan yang tidak mengandung banyak resiko. Orang misalnya lebih berani memulai suatu kerjasama di bidang kebudayaan daripada dibidang militer (hal.92).

Menurut Cooley (1930), kerjasama akan terjadi dan timbul bila:

Kerjasama akan terjadi apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna (hal. 176).

Beberapa faktor yang mendukung terbentuknya kerjasama:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian.
2. Untuk meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya ataupun ongkos.
3. Ada masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama.

Tidak ada satupun negara di dunia ini yang mampu untuk sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari negara lain. Serta hampir semua

negara memiliki masing-masing permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri. Oleh karena itu, dibutuhkan sokongan dari pihak lain untuk memenuhi serta mencukupi kebutuhan yang ingin dicapai. Dalam hal ini cara untuk mewujudkan kepentingan tersebut adalah dengan membentuk kerjasama. Kerjasama disetujui bersama secara umum. Kerjasama yang melintasi batas negara atau lebih luas disebut kerjasama internasional.

1. Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional adalah sebuah hubungan yang melibatkan dua atau lebih pihak yang melintasi batas negara.

Pengertian kerjasama internasional menurut Coplin dan Marbun (2003):

Kerjasama mulanya terbentuk dimana suatu negara ingin menjalin hubungan rutin yang baru dan lebih baik dengan adanya tujuan bersama. Interaksi-interaksi ini sebagai jalan keluar dalam menghadapi masalah bersama, yang berlangsung baik secara bilateral maupun secara multilateral (hal. 282).

Dalam kerjasama internasional terdapat berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara bangsa yang menjalin kerjasama. Kepentingan ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dipenuhi didalam negaranya sendiri, maka olehnya dibentuklah sebuah kerjasama. Hubungan dan interaksi yang berbentuk

kerjasama ini terjadi diantara dua pemerintah yang mempunyai kepentingan atau permasalahan yang serupa secara bersamaan.

Menurut Dougherty dan Graff (1997), inti dari kerjasama internasional adalah yaitu:

Berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, lingkungan hidup dan pertahanan keamanan. Berbagai masalah tersebut membawa negara-negara dunia untuk membentuk suatu kerjasama internasional (hal. 419).

Pada dasarnya kerjasama internasional dapat dijelaskan dalam empat bentuk, antara lain:

1. Kerjasama Universal

Dalam kerjasama universal, semua negara bangsa di dunia disatukan dalam suatu wadah yang mampu mempersatukan mereka dalam satu tujuan, kepentingan kolektif dan menghindari disintegrasi internasional.

2. Kerjasama Regional

Kerjasama regional adalah sebuah kerjasama antar negara dalam satu wilayah geografis. Adapun faktor yang mendukung

kemajuan kerjasama regional menurut Plano&Oton (1982), yaitu kesamaan pandangan politik dan kebudayaan serta perbedaan struktur produktivitas yang saling membutuhkan (hal. 281).

3. Kerjasama Fungsional

Dalam kerjasama fungsional, negara yang menjalin kerjasama, menjadikan dukungan sebagai landasan utama dalam mencapai tujuan bersama sehingga kerjasama akan melengkapi kekurangan-kekurangan pada masing-masing negara. Kerjasama yang fungsional bertolak dari cara fikir yang pragmatis yang memberikan suatu syarat kemampuan tertentu pada masing-masing mitra kerjasama.

4. Kerjasama Ideologis

Kerjasama ideologis merupakan kerjasama yang dilatarbelakangi kesamaan ideologis antara pra pelaku kerjasama tersebut (Kusumohamidjoyo, 1987:92-102).

Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung kerjasama internasional, antara lain:

1. Perbedaan dan persamaan keadaan sumber daya alam, budaya, pendidikan dsb. Dalam hal ini, adanya persamaan dan perbedaan sumber daya alam dapat menjadi pendorong terbentuknya kerjasama antarnegara.

2. Kemajuan teknologi (terjadinya era globalisasi), dalam hal ini kemajuan teknologi perlahan-lahan memudahkan rintangan dan perbedaan antarbangsa.
3. Dorongan berorganisasi, organisasi internasional disebut sebagai fenomena dari *multistate system* yang berlaku dalam dunia internasional saat ini. Tugas negara sendiri dalam dunia internasional dan kepentingan nasional akan lebih mudah dicapai melalui berorganisasi.

Adapun faktor yang menjadi penghambat kerjasama internasional, antara lain:

1. Kepentingan nasional, persaingan kepentingan nasional yang mutlak dalam hubungan antarnegara menyebabkan adanya kesulitan dalam mewujudkan kerjasama internasional.
2. Kedaulatan, bila tidak adanya sesuatu yang pasti tentang kedaulatan maka menimbulkan persoalan dalam kerjasama internasional. Misal seberapa jauh negara-negara bersedia membatasi diri dan menyerahkan sebagian kebebasan. Hal ini bisa menjadi kesulitan yang berakibat pada kerjasama internasional.
3. Nasionalisme, merupakan suatu ideologi politik yang memberikan kekuatan untuk mempertahankan kehidupan suatu negara atau dengan tujuan memberi identitas suatu bangsa. Namun apabila ajaran ini diterima secara berlebihan maka akan

berakibat buruk terhadap bangsa itu sendiri. Salah satunya adalah negara tersebut akan menutup diri untuk melakukan kerjasama dengan negara lain (Kartasasmita, 1998:21-30).

Setiap negara di dunia melakukan hubungan kerjasama dengan negara lain guna suatu tujuan yaitu mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Pada hakikatnya, setiap negara mengharapkan hubungan timbal balik yang optimal. Oleh karena itu, negara di dunia melakukan kerjasama di berbagai bidang seperti tukar menukar barang serta jasa, mengerahkan sumber daya, mengembangkan teknologi yang dimana kesemua hal ini untuk mempercepat perkembangan pertumbuhan perekonomian demi peningkatan taraf hidup suatu negara di dunia.

C. *Sister City*

Kerjasama *sister city* merupakan suatu upaya untuk menambatkan diri dalam sektor kerjasama yang sifatnya luas, dan disepakati secara resmi serta dalam jangka waktu yang lama. *Sister city* salah satu sarana yang baik untuk lebih aktif memperkenalkan daerah kepada mitra. *Sister city* terbentuk karena adanya persamaan antara suatu daerah/kota dengan kota lainnya di suatu negara. Persamaan yang dimaksud antara lain status administrasi, sumberdaya, ukuran luas wilayah, karakteristik adat dan keadaan wilayah, masalah yang dihadapi antara kedua belah pihak, dsb. Dalam hal ini, kemudian kedua belah pihak membangun hubungan dan melakukan pertukaran kunjungan sehingga menghasilkan kerjasama dalam bidang barang dan jasa.

Donald Bell Souder & Shanna Bredel pada bukunya “*A Study of Sister City Relations*”, menyatakan bahwa ketika suatu kota negara memutuskan untuk menjalin kerjasama dengan negara lain dengan maksud untuk mempelajari lebih lanjut tentang satu sama lain, dan untuk mengembangkan pertukaran bermakna ramah, kedua pihak mengusulkan kerjasama resmi yang mengarah kepada *sister city*.

Sister city dibentuk pada tahun 1956 oleh Presiden Eisenhower di White House. Beliau membayangkan sebuah organisasi yang bisa menjadi pusat perdamaian dan kemakmuran dengan menciptakan ikatan dari berbagai kota diseluruh dunia. Hal ini dimaksudkan Presiden Eisenhower agar saling menghargai terhadap perbedaan yang ada serta bisa membangun kemitraan yang akan mengurangi kemungkinan konflik baru. Sebuah studi 1974 menemukan bahwa kebanyakan hubungan awal dari *sister city* terbentuk dari program bantuan pasca Perang Dunia II ke Eropa Barat. Seiring dengan perkembangannya, *sister city* memperluas jangkauannya ke daerah yang baru dan berfokus pada daerah dengan peluang yang signifikan untuk pertukaran budaya, pendidikan, mitra ekonomi dan bantuan kemanusiaan.

Menurut Donald Bell Souder & Shanna Bredel dalam *A Study of Sister City Relations*, adapun bidang yang meliputi kerjasama *sister city*, antara lain:

1. **Ekonomi**, merupakan bidang yang paling utama dan sangat penting dalam program kerjasama *sister city*.

2. **Budaya**, budaya bertujuan untuk saling mengetahui keragaman yang ada sehingga dapat tercipta pemahaman terkait latar belakang budaya. Adanya saling pemahaman terkait budaya maka mampu meningkatkan kerjasama antara mitra yang melakukan kerjasama internasional.
3. **Pertukaran Informasi**, dalam hal ini ditujukan untuk menanggulangi suatu kesamaan permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini juga diharapkan tercapai pembangunan kota yang lebih baik.
4. **Akademik**, melibatkan pengiriman duta atau delegasi dari suatu kota ke kota lainnya yang ditujukan untuk mempromosikan dan mempelajari budaya lain sehingga tercipta hubungan yang erat antara kedua mitra.

Sister City yang digunakan di Indonesia mengacu pada surat edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama Antar Kota (*Sister City*) dan Antar Provinsi (*Sister Province*) dalam dan luar negeri. Dalam hal ini konsep *Sister City* lebih ditujukan untuk pembangunan ekonomi, akan tetapi bidang seperti pendidikan dan budaya termasuk salah satu isu yang penting dalam skema kerjasama *sister city*. Istilah *sister city* didasarkan pada Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor I tahun 1992, yang menyatakan bahwa kerjasama *sister city* adalah suatu relasi kerjasama kota bersaudara yang dilaksanakan antara Pemerintah Kota, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota Administratif dengan pemerintah Kota setingkat diluar negeri. Dalam implementasinya, kerjasama *sister city* harus berpedoman

pada peraturan dan tertib administrasi sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri. Hal ini juga didasari pada kemampuan daerah dalam hal keuangan, ketersediaan SDM dan sesuai dengan potensi dan kebijakan pihak mitra asing. Sister city digunakan di Indonesia secara formal pada tahun 1993 (Oetomo, 2015, hal. 1).

Villers menyebutkan ada enam langkah kerangka konseptual kemitraan sister city agar kerjasama yang dijalin dapat berjalan dengan baik, adapun yang dimaksud antara lain:

1. Strategi, menurut Villers (2009) sebelum mitra terlibat salah satu pihak memerlukan strategi aliansi untuk menguraikan pemikiran terkait visi dan tujuan untuk kemitraan, strategi untuk pemilihan mitra, untuk manajemen, dan cara menangkap pembelajaran. Kern (2001) menunjukkan bahwa pemerintah daerah dan masyarakat lokal perlu strategi, dimana dua strategi yang ditempuh adalah *learning* dan *networking* internasional (hal. 12).
2. Identifikasi, dalam mencari dan menentukan mitra yang tepat, pemerintah yang ingin bekerjasama biasanya didekati oleh kota lain diluar negeri yang memiliki kemiripan permintaan. Permintaan tersebut hanya disetujui apabila keduanya ada didalam parameter strategi kerjasama.

3. Mengevaluasi, di tahap ini perlu untuk melakukan investigasi *due diligence* dan studi kelayakan untuk memahami sejarah kerjasama mitra yang potensial. Adapun dasar yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan mitra, antara lain, ukuran kotanya, kondisi wilayahnya, kepentingan yang ingin dicapai, dsb.
4. Negosiasi, pada tahap ini terbagi menjadi 3 macam, yaitu negosiasi dalam pemilihan mitra, negosiasi dalam perencanaan, dan negosiasi dalam membuat kesepakatan perjanjian kerjasama.
5. Implementasi, pada tahap ini kedua belah pihak melakukan evaluasi terhadap perjanjian yangtelah disepakati untuk mengetahui apakah kesepakatan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Setelah diimplementasikan, keberhasilan ataupun kegagalan perlu untuk ditinjau secara berkala. Hal ini hanya dapat dilakukan apabila pengukuran spesifik kinerja telah disepakati dalam tahap perencanaan.
6. Kemampuan beraliansi, kemampuan aliansi merupakan hal yang penting agar mendapatkan mitra aliansi yang terbaik. Ini dibangun dan dikembangkan melalui peningkatan pengetahuan aliansi, keterampilan kewirausahaan yang spesifik, pengalaman dan pengembangan perilaku yang tepat, alat aliansi yang tepat,

system aliansi yang tepat, staf dan struktur organisasi, dan pelatihan/pendidikan.

Adapun beberapa keuntungan yang bisa didapatkan dari adanya program kerjasama *sister city*, yaitu:

1. Menjadi wadah tempat bertukar pendapat dan pemikiran terkait bidang yang dikerjakasikan.
2. Mendapatkan pengalaman dan memiliki kesempatan untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
3. Mempererat hubungan dengan mitra kerjasama.
4. Mendorong pemerintah daerah/kota, masyarakat dan swasta untuk berperan aktif dalam kerjasama.
5. Ada kesempatan untuk mempromosikan budaya sendiri dan mempelajari budaya lain dalam rangka memperkaya kebudayaan daerah.

Sister city memiliki peraturan serta prosedur yang mengikat kedua mitra yang bekerjasama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan hubungan sebab-akibat bagi keduanya (Krasner).

1. Tahapan-tahapan Kerjasama *Sister City*

Pada awalnya kerjasama *sister city* dimulai dari adanya suatu inisiatif baik itu dari pemerintah daerah dalam negeri ataupun dari pemerintah kota luar negeri. Dari inisiatif ini kemudian dibantu

oleh KBRI setempat untuk ditindaklanjuti. Inisiatif ini mempunyai tujuan untuk mencari kecocokan serta potensi dari kedua kota yang hendak melakukan kerjasama. Setelah ditemukan suatu kecocokan, pemerintah daerah/kota meminta izin dari Pusat Fasilitasi Kerjasama Sekretariat Jenderal Kementerian Dalam Negeri (Fasker Sekjen Kemendagri) untuk memfasilitasi inisiatif yang digagas serta mengkoordinasikannya dengan Kementerian Luar Negeri. Dalam proses koordinasi ini, mengandung beberapa tahapan lagi, yaitu perencanaan mengenai latar belakang dari kerjasama, rencana pembuatan draf MoU, persetujuan dari pihak Kementerian Dalam Negeri, pembahasan materi dan bidang yang akan dikerjasamakan, persetujuan kerjasama oleh DPRD, serta penandatanganan MoU (Mukti, 2013, hal. 185).

2. Aspek Hukum Perjanjian *Sister City*

Hal-hal yang tertuang dalam MoU harus mengatur beberapa hal berkaitan dengan pelaksanaan *sister city* atau bila dalam ilmu hukum disebut dengan istilah *essensilia*. Diantaranya meliputi:

1. Ada dua pemerintahan kota yang memiliki hak dan kekuasaan sendiri. Perjanjian yang ditandatangani dalam MoU harus menjelaskan adanya kerjasama antara kedua belah pihak.
2. Ada kerjasama yang disepakati dan akan dilaksanakan oleh kedua belah pihak.

3. Adanya jangka waktu yang tertera. Harus ada ketentuan terkait masa berlaku dan masa berakhir.

Konsep kerjasama *sister city* merujuk pada hak dan kewenangan setingkat kota. Dengan demikian perlu adanya kejelasan terkait apa yang harus dilakukan kedua belah pihak ketika dikemudian hari muncul kendala serta permasalahan yang harus diselesaikan diluar kewenangan kedua belah pihak tersebut.



BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Secara Umum Kerjasama *Sister City* Toraja Utara – New Zealand pada program peningkatan kualitas sektor pertanian dan perkebunan di Toraja Utara

1. Alasan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara Melakukan Kerjasama *Sister City* dengan Distrik Selwyn New Zealand

Kerjasama *sister city* antara Toraja Utara dengan Distrik Selwyn dilakukan karena tiga hal yaitu lingkungan internal, lingkungan eksternal, dan adanya kepentingan khusus. Lingkungan internal yaitu kondisi pertanian di Toraja Utara yang terbilang masih dalam tahap berkembang. Lingkungan eksternal yaitu kondisi pertanian di Distrik Selwyn yang dianggap sudah maju. Dan kepentingan khusus yang dimaksud adalah keinginan Toraja Utara untuk mengembangkan kerjasama di bidang pertanian.

Keuntungan yang didapatkan Toraja Utara melalui kerjasama *sister city* ini, yaitu:

1. Kesempatan untuk tukar menukar pengetahuan dan pengalaman pengelolaan pembangunan bidang pertanian.
2. Mendorong tumbuhnya prakarsa dan peran aktif pemerintah kota, masyarakat serta swasta.
3. Semakin mempererat hubungan dengan Distrik Selwyn.

Adapun konsep dasar dari skema *sister city* yang dijalin ini diharuskan memberikan manfaat yang saling menguntungkan bagi kedua pihak yang bekerjasama. Atas dasar tujuan ini maka Pemerintah Daerah Toraja Utara memutuskan untuk melakukan kerjasama *sister city* dengan persetujuan pemerintah pusat.

2. Masa Penjajakan

Masa penjajakan kerjasama *sister city* dimulai pada tahun 2016-2018. Sebelumnya, telah ada jalinan kerjasama antara Tana Toraja dengan Distrik Selwyn pada tahun 2005. Saat itu Kabupaten Toraja Utara masih tergabung dalam kabupaten Tana Toraja, tetapi pada saat pemekaran Kabupaten Tana Toraja dan terbentuk kabupaten baru yaitu Kabupaten Toraja Utara, kerjasama ini diambil alih oleh Kabupaten Toraja Utara. Kabupaten Toraja Utara memiliki inisiatif untuk melanjutkan kerjasama tersebut. Adapun kerjasama yang dimaksud ini, adalah kerjasama antara asosiasi para petani di Distrik Selwyn New Zealand dengan asosiasi para petani di Toraja Utara. Jadi kedua belah pihak melakukan kolaborasi. Sehingga pada tahun 2016, Distrik Selwyn New Zealand dan Toraja Utara (diprakarsai oleh walikota Distrik Selwyn) berinisiatif untuk memperat kerjasama tersebut menjadi *sister city*, seiring dengan perkembangan dan kebutuhan kedua pihak. Kerjasama antara kedua pihak ini terjadi karena adanya beberapa kesamaan dalam berbagai sektor, tak hanya pada bidang pertanian tetapi juga pada kepariwisataan, pendidikan dan tata kelola pemerintahan.

3. Penyusunan dan penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*)

Mekanisme pengambilan keputusan dari proses kerjasama *sister city* hanya berdasar pada surat agreement dan tidak dibuatkan Peraturan Daerah. Kronologis peninjauan kerjasama *sister city* Toraja Utara dengan Distrik Selwyn yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara yaitu Bupati meminta persetujuan dari DPRD. Setelah DPRD menyetujui, Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara meminta persetujuan Kementerian Dalam Negeri. Setelah kedua belah pihak mendapat persetujuan, sebagai tindak lanjut maka dipersiapkanlah *Memorandum of Understanding* (MoU)

Memorandum of Understanding (MoU) adalah nota kesepakatan antara kedua belah pihak atau lebih yang melakukan kesepakatan kerjasama yang dituangkan dalam dokumen formal. Pembuatan MoU merupakan salah satu bentuk perjanjian internasional dilakukan menurut mekanisme. Rancangan naskah MoU memuat perjanjian dan kesepakatan serta penjelasan terhadap bidang yang akan dikerjakasikan. MoU ini disiapkan oleh Pemerintah Daerah Toraja Utara disepakati bersama dan ditandatangani dari kedua belah pihak yaitu Pemerintah Daerah Toraja Utara dan Walikota Selwyn. MoU kerjasama *sister city* ini ditandatangani pada tanggal 21 Februari tahun 2017 oleh Kelvin Coe sebagai Mayor Selwyn District Council New Zealand dan Frederik Batti Sorring sebagai Bupati Toraja Utara saat itu.

Berikut isi dari pernyataan MoU adalah :

“ The Selwyn District Council of New Zealand and North Toraja Regency, South Sulawesi Province of Indonesia,

Mutually agree and consent to the establishment of a Sister District Agreement between both authorities,

Our objectives, through the exchange of education, culture and agricultural knowledge are :

- *The promotion of Understanding and friendship between both authorities*
- *The enhancement of friendship between New Zealand and Indonesia*
- *A contribution towards world peace and prosperity*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kabupaten Toraja Utara tidak terlepas dari kerjasama pemerintah daerah yang dilakukan bersama dengan pihak lain. Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu daerah yang aktif dalam melakukan kerjasama internasional. Kerjasama *sister city* merupakan salah satu kerjasama yang mengambil andil dalam perkembangan Kabupaten Toraja Utara. Dengan adanya dorongan dari pemerintah pusat, Kabupaten Toraja Utara dapat melaksanakan kerjasama internasional *sister city* yang mengacu pada kepentingan Toraja Utara. Pada tahun 2016, Kabupaten Toraja Utara dan Distrik Selwyn New Zealand memutuskan untuk melaksanakan kerjasama *sister city* dan berlangsung hingga pada tahun 2019. Sebelum akhirnya menandatangani MoU (*Memorandum of Understanding*) dan telah memenuhi semua prosedur umum maupun standar operasional prosedur kerjasama *sister city*, Kabupaten Toraja Utara memiliki kepentingan-kepentingan yang harus dicapai dan disesuaikan dengan kebutuhan daerahnya.

Pelaksanaan hubungan kerjasama internasional meliputi beberapa bidang, seperti ekonomi, kebudayaan, pendidikan, dsb. Kerjasama *sister city* memberikan keuntungan tidak hanya secara ekonomi tetapi juga non-ekonomi. Seperti halnya kerjasama yang dijalin Kabupaten Toraja Utara dan Distrik Selwyn New Zealand. Kabupaten Toraja Utara membutuhkan transfer ilmu yang mampu mendongkrak kualitas pertanian dan perkebunan di Kabupaten Toraja Utara.

Bab ini menjawab rumusan masalah penelitian, penulis menggunakan konsep Kerjasama *Sister City* dalam menganalisis bagaimana Evaluasi Kerjasama *Sister City* Toraja Utara – New Zealand dalam Program Peningkatan Kualitas Sektor Pertanian dan Perkebunan di Toraja Utara tahun 2016-2019, dengan menggunakan indikator dari konsep Kerjasama *Sister City* oleh Kewlona sebagai acuan penulis dalam menganalisis topik ini. Adapun indikator-indikator tersebut adalah *Similaritas, Pertukaran dan Hubungan timbal balik*.

A. Similaritas

Salah satu prinsip dalam Kerjasama *sister city* yaitu adanya suatu kesamaan atau kemiripan antara kedua belah pihak yang hendak menjalin kerjasama baik itu dalam hal kemiripan karakteristik ataupun masalah-masalah yang dihadapi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kerjasama *sister city* antara kedua pihak berdasar pada kesamaan masalah yang dihadapi. Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu kota yang dipercaya oleh Distrik New Zealand untuk melakukan kerjasama *sister city*. Keduanya memiliki kesamaan tujuan yang harus dicapai melalui kerjasama *sister city* ini. Adapun salah satu tujuannya yakni meningkatkan pembangunan ekonomi.

Menurut Bontenbal dan Van Lindert (2009), Tjandradewi dan Marcotullio (2009), desentralisasi dan globalisasi telah menjadi faktor pendorong dalam peningkatan perhatian dan kapasitas pemerintah daerah dalam tata pemerintahan yang baik sebagai salah satu prasyarat untuk pembangunan serta kerjasama yang lebih luas. Sehingga tujuan utama yang

baik dari program kerjasama sister city antara Toraja Utara dan Distrik Selwyn ini adalah untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi antara keduanya.

Pada implementasi kerjasama *sister city* ini, kedua pihak mengalami masalah, yaitu anggaran/dana yang sangat terbatas. Apabila dikaji, anggaran merupakan hal yang sangatlah penting dalam menjalankan kerjasama. Anggaran merupakan salah satu pendukung untuk memfasilitasi tercapainya suatu tujuan yang diagendakan oleh suatu organisasi. Tanpa adanya anggaran maka kerjasama tidak akan bisa berjalan, oleh karenanya tahap anggaran menjadi sangat penting karena anggaran harus berorientasi pada kinerja organisasi sehingga perencanaan yang telah disusun dapat tercapai.

Menurut Y. Supriyanto, anggaran itu sendiri menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang diperlukan, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil-hasil pelaksanaan rencana (1985:227). Adanya kebijakan otonomi daerah bahwasanya memberikan beban kerja yang dititik beratkan pada pemerintah daerah. Pemerintah daerah pada umumnya masih dihadapkan pada berbagai macam masalah seperti contohnya yaitu keterbatasan anggaran. Keterbatasan anggaran menyebabkan sempitnya ruang gerak daerah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan. Permasalahan ini kemudian mengharuskan para aparat daerah berpikir secara kreatif dan

inovatif untuk membangun sistem manajemen pemerintahan yang lebih efektif dan efisien. Maka untuk lepas dari permasalahan diatas, pemerintah daerah Toraja Utara melakukan kerjasama yang mendatangkan keuntungan bagi kedua pihak dengan berpegang pada prinsip saling membutuhkan dan melengkapi guna mampu menemukan solusi bersama. Kabupaten Toraja Utara berharap kerjasama ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya, namun pada kenyatannya terhenti begitu saja karena tidak adanya kejelasan yang pasti tentang sumber anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan kerjasama. Sehingga, untuk menangani kesamaan masalah yang dihadapi antara kedua pihak yaitu pembangunan daerah dan kota pada akhirnya tidak tercapai.

B. Pertukaran

Pertukaran yang dimaksudkan yaitu adanya pertukaran potensi budaya, edukasi, rekreasi ataupun ekonomi. Selama Kerjasama dibentuk dari tahun 2016 hingga 2019, kedua belah pihak telah melakukan kunjungan dalam rangka tukar menukar potensi serta edukasi terkait ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pertanian dan perkebunan. Kabupaten Toraja Utara merupakan daerah yang ingin mewujudkan visi misinya dalam membangun daerah. Adapun visinya yaitu terwujudnya masyarakat Toraja Utara yang mandiri, berbudaya dan berdaya saing dengan misi yaitu penguatan pertumbuhan bidang ekonomi. Hal ini kemudian diwujudkan dengan mendukung program kerja yang telah disusun. Harapan terbesar dengan adanya pertukaran potensi ilmu pengetahuan dan teknologi ini memberikan

manfaat yang besar bagi Kabupaten Toraja Utara, seperti menciptakan pertumbuhan ekonomi Toraja Utara dan meningkatkan kemampuan dalam persaingan global.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik merupakan tumpuan untuk mengejar berbagai ketertinggalan, termasuk dalam menghadapi berbagai perkembangan global saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, indikator tingkat kualitas SDM Indonesia dinyatakan masih sangat rendah dan belum siap dijadikan modal. Berdasarkan riset dari Bank Dunia tahun 2018, *Human Capital Index* (HCI) Indonesia nilainya adalah 0,53 dan tertinggal jauh dari beberapa negara Asia Tenggara.

Faktor sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kelanjutan dari kerjasama *sister city* ini. Sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah menunjang eksistensi kerjasama yang dijalin. Toraja Utara memiliki modal yang banyak terutama kekayaan sumber daya alam. Namun, nyatanya belum dibarengi dengan SDM yang siap bertumpu pada era globalisasi sehingga menyebabkan adanya ketidaksiapan dalam menerima pengetahuan teknis serta transfer keterampilan yang ditawarkan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor mandeknya kerjasama yang dijalin dengan Distrik Selwyn New Zealand.

C. Hubungan timbal balik

Kesepakatan kerjasama *sister city* antara Kabupaten Toraja Utara dan Distrik Selwyn New Zealand tidak terjadi begitu saja. Jauh sebelum dibentuknya kerjasama *sister city*, kedua pihak sudah memiliki hubungan

kerjasama. Kerjasama ini adalah kerjasama antara asosiasi para petani di Tana toraja dengan asosiasi petani di Distrik Selwyn. Jadi kedua belah pihak melakukan kolaborasi dalam hal peningkatan kualitas sektor pertanian. Dalam hal ini tujuan utamanya adalah untuk kesejahteraan para petani di wilayah Toraja. Pada saat pemekaran Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2008 dan membentuk kabupaten baru yaitu Toraja Utara, Kabupaten Toraja Utara berinisiatif mengambil alih dan melanjutkan kerjasama tersebut. Kerjasama tersebut dibentuk mulai dari tahun 2005 hingga pada tahun 2016 kerjasama sister city antara Toraja Utara dan Distrik Selwyn mulai digagas. Kedua belah saling mengunjungi satu sama lain guna untuk menyelaraskan berbagai kepentingan. Kunjungan pertama Walikota Selwyn ke Toraja Utara tepatnya pada tahun 2018 yang bersamaan dengan hadirnya Rikolto Indonesia suatu LSM Internasional yang berkantor di Belgia yang menawarkan program pemberdayaan kelompok petani dengan membangun jembatan dan sistem kemitraan bisnis dengan pihak pemerintah, perbankan serta lembaga penelitian. Program yang ditawarkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sektor pertanian dan perkebunan di Toraja Utara.

Hubungan timbal balik yang dimaksudkan oleh Kewlona yaitu adanya pertukaran yang bersifat positif yang berjalan dari dua arah. Hubungan timbal balik ditujukan adanya pertukaran rutin antara kedua kota yang bermitra dan kedua pihak menerima hasil dan manfaat dari terjalinnya kemitraan *sister city*. Menurut J.C. De Villiers, 2019, hubungan timbal balik yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kepercayaan mitra.

Hubungan timbal balik juga menunjukkan tidak adanya ketergantungan kepada salah satu pihak.

Dalam mewujudkan hubungan timbal balik yang baik maka diperlukan *Follow up*. *Follow up* merupakan sebuah kegiatan yang penting dilakukan dalam kerjasama agar keseluruhan aktivitas berjalan dengan baik. Dalam sebuah kerjasama *follow up* berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan kerjasama. Selain itu, *follow up* juga berperan untuk memantau apabila ada kendala bisa langsung ditangani. Sehingga untuk mengantisipasi masalah, melakukan *follow up* adalah solusinya. Melakukan *follow up* harus secara konsisten, karena dalam melakukan kerjasama tindak lanjut sangat diperlukan agar agenda dapat mencapai target dan tepat pada sasarannya.

Seperti yang disebutkan diatas, bahwa kegiatan *follow-up* dengan mitra sangat penting dilakukan untuk menjaga hubungan yang harmonis antara kedua pihak yang berkerjasama. Dalam hal ini, kerjasama *sister city* yang dijalin oleh Kabupaten Toraja Utara dan Distrik Selwyn New Zealand tidak ter*follow-up* dengan baik.

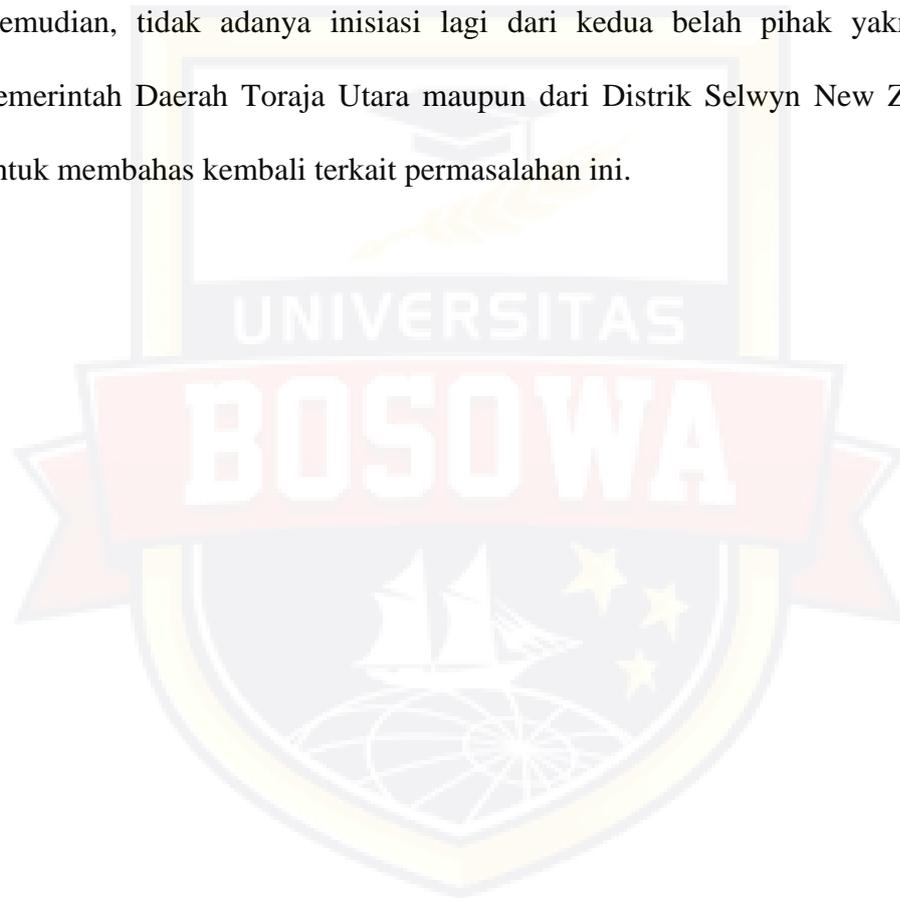
Dari hasil wawancara lapangan yang dilakukan, narasumber mengatakan bahwa dalam kerjasama antara Kabupaten Toraja Utara dan Distrik Selwyn New Zealand tidak ter*follow up* dengan baik karena beberapa kendala khususnya terjadinya pandemi pada tahun 2019 lalu. Pandemi covid yang terjadi mengakibatkan kedua belah pihak terkendala dalam mengunjungi satu sama lain. Sehingga, sejak kerjasama ini berjalan hingga saat ini dinilai kurang mendapat respon dari kedua pihak. Pemerintah Kabupaten Toraja

Utara dirasa kurang mampu meninjau kelanjutan kerjasama *sister city* antara kedua kota ini. Dari evaluasi lapangan, Pemerintah Kabupaten Toraja Utara terkesan kurang memprioritaskan kerjasama *sister city* ini. Selain itu, pihak yang menjembatani antara Toraja Utara dengan Distrik Selwyn tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kerjasama yang dilakukan di bidang pertanian dengan program yaitu peningkatan kualitas sektor pertanian nyatanya tidak berjalan sebagaimana mestinya atau berhenti begitu saja saat kerjasama tengah berjalan. Dari semua isi perjanjian yang tertuang didalam MoU, hanya beberapa saja yang teraktualisasi dan tahapannya pun tidak tuntas. Kerjasama *sister city* antara Toraja Utara dengan Distrik Selwyn New Zealand tidak memiliki batasan waktu. Kelanjutan kerjasama merupakan itikad kedua belah pihak dan apabila kedua belah pihak masih merasa diuntungkan maka kerjasama akan terus berjalan dan tetap dilaksanakan.

Dari hasil observasi lapangan dan wawancara beberapa narasumber yang terlibat, menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2019 kerjasama *sister city* tidak berjalan secara optimal. Jika dilihat dari ukuran efektivitas kerjasama *sister city* ini maka kerjasama ini tergolong belum efektif, hal tersebut dikarenakan belum semua yang tertuang dalam MoU berjalan dengan efektif. Dengan kata lain, beberapa program dari kerjasama *sister city* ini tidaklah berjalan sesuai dengan perencanaan awal dikarenakan dari awal pembentukan kerjasam dalam jangka tahun 2016-2019 kurangnya data yang menjelaskan tentang adanya program yang dilaksanakan.

Terlepas dari teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dari pengamatan dan penelitian yang dilakukan, implementasi dari kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Toraja Utara dan Distrik Selwyn New Zealand mengalami pasang surut selama kerjasama ini dibentuk. Hal itu terjadi karena beberapa faktor internal yang telah disebutkan diatas. Kemudian, tidak adanya inisiasi lagi dari kedua belah pihak yakni dari Pemerintah Daerah Toraja Utara maupun dari Distrik Selwyn New Zealand untuk membahas kembali terkait permasalahan ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

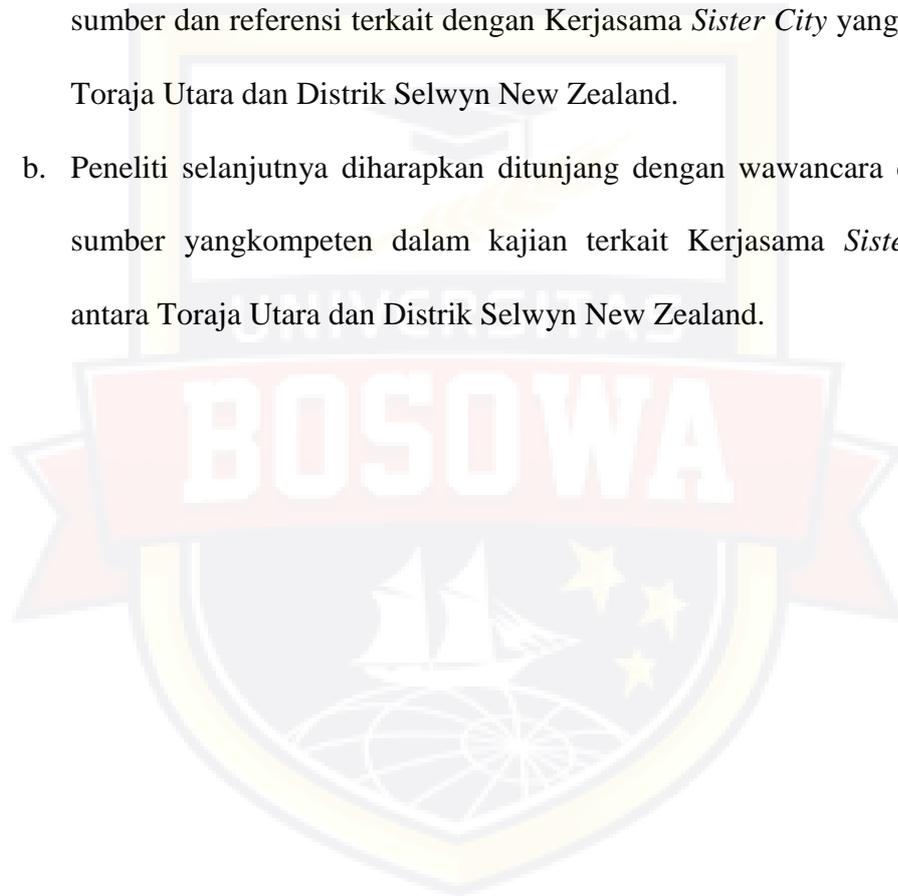
Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perjanjian Kerjasama *Sister City* antara Toraja Utara dan Selwyn New Zealand mulai digagas pada tahun 2016, dan program-program yang tertuang dalam MoU ditandatangani pada tahun 2017. Adapun inti dari kerjasama ini adalah diharapkan kedua belah pihak dapat saling bertukar pikiran, pendapat serta pengetahuan akan sistem pertanian dan perkebunan. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara melakukan kerjasama *sister city* dengan pihak Distrik Selwyn New Zealand karena memiliki beberapa kesamaan karakteristik yaitu kemampuan dalam melakukan pembangunan di beberapa sektor penting.
2. Pada implementasinya, kerjasama ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diakibatkan karena ada beberapa factor, diantaranya: (1) tidak *terfollow-up* dengan baik;(2) anggaran yang dibutuhkan terbatas;(3) Sumber Daya Manusia tidak/belum siap;(4) pihak yang menjembatani kedua belah pihak tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, maka penulis memiliki bertujuan memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengkaji lebih banyak lagi sumber dan referensi terkait dengan Kerjasama *Sister City* yang dijalin Toraja Utara dan Distrik Selwyn New Zealand.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian terkait Kerjasama *Sister City* antara Toraja Utara dan Distrik Selwyn New Zealand.



DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.torajautarakab.go.id/profil-daerah/sejarah-toraja-utara.html>, diakses pada tanggal 1 November 2021.
- Admin Intel News, 2019, Pengembangan KawAdmin Rakyat Sulsel.co, 2016, New Zealand Tertarik Kopi Toraja, Rakyat Sulsel.co 8 Agustus 2016 diakses dari <https://rakyatsulsel.co/2016/08/08/new-zealand-tertarik-kopi-toraja/>, tanggal 2 November 2021.
- M, Risnawati, 2019, Bupati Toraja Utara Bawa Kadis PU dan Pariwisata ke Selandia Baru, Ini Tujuannya, Tribun Timur.com 21 Mei 2019 diakses dari <https://makassar.tribunnews.com/2019/05/21/bupati-toraja-utara-bawa-kadis-pu-dan-pariwisata-ke-selandia-baru-ini-tujuannya>, tanggal 3 November 2021.
- Admin Kabar Toraja, 2018, Torut dan Selandia Baru Jalin Kerjasama Sister City, Kabar Makassar 28 September 2018 diakses dari <https://www.kabarmakassar.com/post/view/3059/torut-dan-selandia-baru-jalin-kerjasama-sister-city.html>, tanggal 3 November.
- B1, 2012, Indonesia-Selandia Baru Tingkatkan Kerja Sama Pertanian, Berita Satu 19 November 2012 diakses dari <https://www.beritasatu.com/ekonomi/83773/indonesia-selandia-baru-tingkatkan-kerja-sama-pertanian>, tanggal 5 Desember 2021.
- Injaya, Starlet Rallysa., 2013, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Kerjasama Internasional Indonesia dan Jepang*, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24294/1/Starlet%20Rallysa%20Injaya%20%5BHI-UIN%272006%5D.pdf>, diakses tanggal 5 Desember 2021.
- Putri, Selvinda Novintan, 2017, *Kegagalan Kerjasama Sister City Kota Semarang dengan Kota Beihai*, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/104861-ID-kegagalan-kerjasama-sister-city-kota-sem.pdf>, tanggal 11 Februari 2022.
- Marwan, Faiz., *Review Tingkat-tingkat analisa dalam Ilmu Hubungan Internasional*, Pena Tergores diakses dari <http://faiz-marwan.blogspot.com/2013/11/review-tingkat-analisa-dalam.html?m=1>, tanggal 14 Februari 2022.
- Prasetyo, Unggun Dwi., 2021, *Tingkat Analisis Kajian Hubungan Internasional*, Kompasiana diakses dari <https://www.kompasiana.com/amp/unggundwiprasetyo/60ae59f3d541df3ccf7d3e12/tingkat-analisa-kajian-hubungan-internasional>, tanggal 14 Februari 2022.

- Anwar, Ilham Choirul., 2021, *Pengertian Nasionalisme Menurut Para Ahli dan Sejarahnya di Dunia*, Tirto.id diakses dari <https://amp.tirto.id/pengertian-nasionalisme-menurut-para-ahli-dan-sejarahnya-di-dunia-ginC>, tanggal 15 Februari 2022.
- Mia, Putu., 2017, *Signifikan Peringkat Analisis dalam Penelitian Ilmiah Hubungan Internasional*, http://putu-mia-fisip15.web.unair.ac.id/artikel_detail-213378-SOH301%20%20Analisis%20Hubungan%20Internasional-Signifikansi%20Peringkat%20Analisis%20dalam%20%20Penelitian%20Ilmiah%20Hubungan%20Internasional.html, diakses tanggal 17 Februari 2022.
- Kusumawardani, Damar., 2017, *Signifikansi Peringkat Analisis dalam Penelitian Ilmiah di Lingkup Internasional*, diakses dari http://damar-kusumawardani-fisip15.web.unair.ac.id/artikel_detail-216175-Analisis-Hubungan-Internasional-Signifikansi-Peringkat-Analisis-dalam-Penelitian-Ilmiah-di-Lingkup-Internasional.html, tanggal 17 Februari 2022.
- Niam, Muh. Miftachun., 2010, *Universitas Slamet Riyadi: Analisis Kegagalan Pembentukan Sister City antara Wonogiri (Indonesia) dengan Wuming (China)*, https://www.academia.edu/840279/Analisis_Kegagalan_Pembentukan_Sister_City_Antara_Wonogiri_dan_Wuming, diakses tanggal 17 Februari 2022.
- Mahardika, Muhammad Taufan., Darmawan, Arif., 2020, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan: Implikasi Kebijakan One China Policy dalam Kegagalan Kerjasama Sister City antara Bogor dan Tainan di Taiwan*, Volume 5, No. 2
- PT Tokopedia., 2022, *Definisi Memorandum of Understanding (MoU)*, diakses dari <https://kamus.tokopedia.com/m/memorandum-of-understanding/>, tanggal 25 Februari 2022.
- Kabar Makassar, 2018., *Turut dan Selandia Baru Jalin Kerjasama Sister City*, diakses dari <https://www.kabarmakassar.com/posts/view/3059/turut-dan-selandia-baru-jalin-kerjasama-sister-city.html>, tanggal 25 Februari 2022.
- Zubaidah, Neneng., 2019, *SDM Indonesia Belum Siap Hadapi Industri 4.0*, SindoNews.com diakses dari <https://edukasi.sindonews.com/beritaamp/1430063/144/sdm-indonesia-belum-siap-hadapi-industri-40>, tanggal 20 Maret 2022.
- Putri, Vanya Karunia Mulia, 2019., *Birokrasi: Definisi Para Ahli, Karakteristik, Jenis, dan Contohnya*, Kompas.com diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/07/12/1>

[50000969/birokrasi--definisi-para-ahli-karakteristik-jenis-dan-contohnya](#), tanggal 11 Juli 2022.

BPAKHM., 2019., *Perencanaan Anggaran dalam Organisasi*, diakses dari <http://bpakhm.unp.ac.id/perencanaan-anggaran-dalam-organisasi/>, tanggal 11 Juli 2022.

Khairi, Naufal Fikhri., Mulyanor, Amaliya., Sari, Fitria Winda., dkk., 2021., *Layu Sebelum berkembang: Studi Kasus Kerjasama Sister City Malang dengan Fuqing dalam Komoditas Kedelai*, Global Focus diakses dari <https://globalfocus.ub.ac.id/index.php/globalfocus/article/download/10/6>, tanggal 11 Juli 2022.

Bagian Kerjasama Kota Bandung., *Kerjasama Daerah dengan Pemerintah Daerah di Luar Negeri (KSDPL)*, diakses dari <http://kerjasama.bandung.go.id/ksln/ksdpl>, tanggal 15 Juli 2022.

Rochman, Gina Puspitasari., 2019, *Pengelolaan Kota Melalui Jejaring Sister City: Kasus Studi dari Indonesia*, diakses dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/ethos/article/download/4526/pdf>, tanggal 15 Juli 2022.

LAMPIRAN 1

Verbatim Wawancara Penelitian

Subjek : MR

Waktu Wawancara : Kamis, 10 Februari 2022

Lokasi : Kantor Daerah Kabupaten Toraja Utara

P : Peneliti

M : Subjek

M : Paling data-data umum yah? Yang spesifiknya nanti di materi kerjasamanya.

P : Iya pak.

M : Tapi harus ketemu Oca kah, Pak Marten

P : Kerjama kemarin itu awalnya tahun berapa direncanakan?

M : Mu rekam kah? Tidak?

P : Rekam pak.

M : O iya, jadi begini e tahun 2016 itu sudah digagas kerjasamanya antara Kabupaten Toraja Utara dengan salah satu kota di New Zealand toh, 2017 itu ditandatangani kerjasamanya kesepakatan MoU, kemudian ada kunjungan dari pihak New Zealand dan kita juga sudah pernah kesana. Itu mungkin

2018, tapi saya sudah tidak pastikan karena sudah berapa tahun yang penting itu belasan. Jadi ada kesepakatan-kesepakatan antar dua pihak. Ada kesempatan untuk beberapa bidang kerjasama termasuk itu pertanian, yah pertanian, perkebunan dan e di bidang teknologi. Selain itu ada juga kerjasama dibidang pariwisata, pendidikan dan beberapa item ada didalam naskah kerjasama itu. Jadi yang sempat jalan itu mungkin di bidang kebudayaan dan pariwisata. Tapi kalau di evaluasi saya pikir tidak sampai teraktualisasi sepenuhnya hanya beberapa dan tahapannya pun tidak tuntas. Tapi, kalau soal kerjasamanya ini dilihat dari isi pesan perjanjian kerjasamanya sangat menguntungkan. Menguntungkan kedua pihak. Yang masalah itu kek *follow-upnya* dipenjabaran itu lebih detail. Itu persoalan yang ada di ... implementasi dari kerjasama. Sebenarnya bagus sekali kemarin, bagus sekali itu isi perjanjiannya. Sayangnya tidak ter*follow-up* dengan bagus (handphone berdering). Jadi kalau bicara evaluasi, ya implementasi yang lemah. (halo, iya, dibawah-bawah, ada, iya, iya). Kenapa tidak terlaksana toh kalau dievaluasi yah, beberapa hal penyebabnya itu karena e.. *follow-up* program kedalam pemerintahan, program tahunan banyak tidak masuk, tidak terdaftar mungkin dari segi dukungan dana kah toh, kesiapan SDM kah atau termasuk kesiapan usaha juga. Walaupun pada level pimpinan tinggi oke, jadi kalau evaluasinya kenapa tidak tuntas seratus persen itu karena e implementasi untuk sub-sub bagian yang dikerjasamakan tidak terprogram dengan baik, tidak didukung oleh pendanaan yang cukup dan SDM yang belum siap. Begitu. Atau mungkin pada tingkat boarding, tingkat pengurus yah, pengurus

yang menjembatani kedua pihak tidak, tidak, tidak ada atau tidak kerja. Tapi kan prinsipnya kalau kerjasama kan ada dua pihak. Disini menjalankan kerjasama atau tidak, disana menjalankan kerjasama atau tidak itu persoalannya. Nah begitu. Jadi keseluruhan itu bagus, kerjasamanya bagus. Kalau dipelajari menguntungkan kedua pihak. Implementasi atau pelaksanaan penjabarannya itu yang belum optimal. Pokoknya belum optimal. Tapi isi dari kerjasama itu sudah bagus sekali. Jadi itu.

P : Jadi, sama sekali tidak ada output atau gimana Pak?

M : Oh ada, ada. Nanti ditanya di teman-teman di bagian kerjasama. Ada. Ada. Ada termasuk untuk bahasa kebudayaan. Sempat ada juga itu kelas, kelas bahasa inggris khusus ini dari mereka dan gratis. Ada beberapa tetapi memang keseluruhan tidak. Tidak tercapai sepenuhnya. Kalau hitungan saya hanya 50-60% yang tercapai. Karena ditingkat-tingkat awalkan itu pencapaian juga, yah hal-hal perencanaan toh, kepengurusan, hanya ditingkat *hardware*, *software*nya banyak sudah tercapai kok. Implementasi doang yang kurang. Tapi nanti tanyalah anak-anak yang ada di kerjasama yang tahu persisnya. Jadi kalau mau yang detail nanti tanya di yang menangani itu.

P : Jadi mandeknya itu tahun berapa?

M : Tahun 2020 setelah covid masuk. Oh iya jadi ada extraordinary yang menyebabkan tim tidak jalan yaitu covid. Ya kan 2019, 2020 sudah covid. Nah jadi selain faktor *hardware*, *software*nya e yang belum optimal. Faktor

luar. Otomatis waktu covid masuk berhenti disitu. Nah padahal perjanjian kerjasama itu kan ada limitnya kan ada batas waktu. Begitu.

P : Tandatangan perjanjian di MoU itu, sampai tahun berapa berlakunya kerjasamanya?

M : Saya tidak tahu persis ya, sekitar 3 atau 4 tahun. Sebenarnya jedanya satu-satu tahun. Tapi kan ada pengaturan lain bisa lebih dari dua tahun atau tiga tahun.

P : Berarti pas covid kemarin juga sudah selesai kan dari 2016 kan?

M : Iya , kan 5 tahun, selisihnya di 2021. Tapi nanti coba tanya saja. Kalau di kerjasama ada ditulis disitu perjanjiannya. Nanti diliat. Yah covid salah satu penyebab. Jadi cukup ya?

P : Cukup Pak.

LAMPIRAN 2

Verbatim Wawancara

Subjek : HH

Waktu Wawancara : Kamis, 24 Februari 2022

Lokasi : Kantor Dinas DPMPTSP Kabupaten Toraja Utara

P : Peneliti

H : Subjek

H : Ada yang bisa saya bantu?

P : Boleh saya rekam Pak?

H : Boleh silahkan.

P : Sebelum kerjasama sister city kemarin itu, apakah ada kerjasama lain dengan Selandia Baru?

H : Kalau sister city itu kan dibentuk tahun dua ribu berapa yah.. dua ribu 2016. Tapi sebelum dibentuk sister city itu sudah ada kerjasama antara asosiasi petani di New Zealand dan asosiasi petani kopi di Toraja Utara. Jadi awalnya seperti itu. Waktu pertama itu ada kolaborasi antara asosiasi petani di New Zealand dengan asosiasi petani kopi di Toraja Utara. Kemudian pada tahun 2016 itu baru dibentuk kerjasama sister city antara Toraja Utara dengan Distrik Selwyn.

P : Sister city kan artinya kota kembar. Konsepnya ada suatu persamaan yang membuat kedua kota bekerjasama. Persamaan dalam hal apa yang dimaksud?

H : Sebenarnya kalau ehem.. kalau kota kembar itukan maksudnya bukan seperti fisik gitu ya identik gitu ya, Selwyn dan Toraja Utara. Tidak seperti itu. Tetapi kita bahwa sister city itu ada dua bekerja sama antara Toraja Utara dengan ehem.. Selwyn. Kalau konsepnya itu sebenarnya kerjasama ini dalam rangka pengembangan pertanian, kepariwisataan dan pendidikan. Termasuk tata kelola pemerintahan. Yah jadi konsep kerjasamanya ada di itu.

P : Apa yang membuat Toraja Utara tertarik untuk melakukan kerjasama ini?

H : Sebenarnya kan e sebagai kita kan negara berkembang dan Toraja Utara juga kan daerahnya sedang berkembang kemudian kan Selwyn diluar itukan daerah yang cukup maju gitu. Dan sebagaimana yang kita ketahui bahwa disana pertanian sangat maju. Kemudian pariwisata sangat maju, pendidikan apalagi sangat maju juga. Nah dari situ jadi kita kepingin eh apa menjadi *partnership* untuk *lesson and learn*. Jadi kita itu belajar dari mereka, bagaimana mereka mengembangkan itu. Termasuk tata kelola pemerintahannya. Ya jadi itu, saya kira merupakan suatu keuntungan bagi Toraja Utara apabila kita bisa bekerjasama dengan mereka. Kemudian kita bisa belajar dari mereka bagaimana mengembangkan sektor-sektor itu tadi.

P : Jadi kunjungan pertama itu kapan Pak?

H : Kunjungan sudah beberapa kali, kunjungan dari walikota Selwyn kesini kemudian yang terakhir itu tahun dua ribu berapa yah, 2018 kalau saya tidak

salah dari pihak Selwyn. Kemudian mereka mengundang kita untuk berkunjung ke Selwyn secara resmi kita berkunjung kesana tahun 2019 kalau tidak salah kemarin.

P : Jadi perencanaan dilakukannya kerjasama itu mulai tahun berapa?

H : Kalau peninjauan hubungan itu sudah lama sejak tahun dua ribu.. 2005. 2005 itu sudah ada jalinan komunikasi antara Toraja. Waktu itu masih Tana Toraja. Jadi kalau komunikasi itu sudah intens sekali kemudian setelah Toraja Utara terbentuk tahun 2009 kalau tidak salah, itu Toraja Utara yang berinisiatif melanjutkan kerjasama itu. Kemudian secara formal ditandatangani pada tahun 2016 atau 15 yah surat perjanjiannya tidak saya bawa tapi antara 2015 enam belas.

P : Mekanisme pengambilan keputusan dari kerjasama itu didasarkan pada apa?

H : Mekanisme pengambilan keputusan maksudnya pengambilan keputusan untuk peraturannya kalau kerjasama itu masih dalam bentuk yah semacam *agreement* saja antara Bupati Toraja Utara dengan walikota Selwyn. Jadi tidak diperdatakan cuma *agreement* saja antara kedua belah pihak.

P : Bagaimana tahapan yang dilakukan sehingga bisa terbentuk kerjasama?

H : Tahapan yah sudah seperti itu tadi yang sudah saya cerita pada awalnya kan kita ada komunikasi antara pihak Selwyn dan Tana Toraja kemudian ada saling pengertian lalu ditandatangani MoU kemudian ada *agreement* kemudian baru kita eh lanjutkan dengan kerjasama.

P : Itu melalui Pemerintah Daerah dulu kan Pak?

H : Iya, eh jadi antara pemerintah daerah itu sebagai wakilnya yaitu Pak Bupati , DPRD juga menyaksikan. Jadi secara formal misalnya dengan peraturan daerah atau apa tidak. Cuma perjanjian itu tadi kedua belah pihak dan kita juga diketahui oleh DPRD , bupati, DPRD dan pihak mereka juga demikian. Jadi host representative mereka juga mengetahui dan walikotanya.

P : Kemarin pas wawancara dengan asisten sekda di Marante. Terus katanya keberhasilannya ini cuma 50-60%. (keberhasilan kerjasama ini?) Ya.

H : Sebenarnya cukup baik kerjasama itu. Artinya kita waktu itu beberapa pihak Kepala Dinas kemudian ada dari perwakilan petani kita berkunjung kesana belajar tentang hal itu. Kemudian semua itu eh dari pihak Selandia Baru mengirim guru kesini guru bahasa inggris untuk melatih guru-guru bahasa inggris disini. Kemudian kita sebenarnya sekarang sedang diundang untuk mengirimkan guru ke New Zealand untuk dilakukan training disana. Cuma kita terkendala karena masalah covid. Jadi memang belum optimal. Katakanlah sekitar itu boleh dikatakan kita belum optimal sekali karena terkendala masalah covid sampai sekarang.

P : Apakah faktor penyebab Cuma karena faktor covid saja?

H : Ya, cuma karena faktor covid saja sebenarnya. Karena covid kita, kalau komunikasi tetap berlangsung tetapi bentuk kerjasama yang sifatnya eh kunjungan timbal balik atau pelatihan untuk sementara itu dihentikan dulu semuanya. Jadi kita tidak boleh masuk ke New Zealand.

P : Pada wawancara sebelumnya, narasumber mengatakan bahwa kerjasama kemarin itu tidak *terfollow-up* dengan baik .

H : Emm, kalau sebenarnya mungkin bisa dikatakan tidak *terfollow-up* dengan baik karena covid itu. Untuk kedepan seperti apa kita kita belum tahu.

